

**IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA TAHUN 2021
(Implementasi Program Studi Independen
Bersertifikat Sekolah Ekspor)**

Samsul Ode¹, Yansen Tambun²

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

samsul.ode@uta45jakarta.ac.id

Abstract

Education is a need for every citizen that must and must be met. In this case, the government has the obligation to organize education which is the goal of the Indonesian state, namely to educate the nation's life as stated in the fourth paragraph of the 1945 Constitution. One of them is realized by the independent campus program created by the government through the ministry of education, culture, research and technology, namely Certified Independent Studies (SIB) which aims to provide opportunities for students to equip themselves with specific and practical competencies from experts in their fields but are still recognized as part of the lecture. One of the partners in organizing Certified Independent Studies is the Export School, that is a training institution that focuses on training and developing new exporters The research method used is a qualitative approach. Data was collected by means of observation and documentation techniques from the results of observations that can be concluded and the distribution of questionnaires to strengthen the data. In general, activities are carried out online, but there are also offline activities that are limited to seminars or exhibitions. The results of this research are students can carry out activities and develop products both locally and globally through online transaction platforms. From this activity, students are expected to be able to carry out export activities.

Keywords: *Certified Independent Studies, The Independent Campus Program, The Export School*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap warga negara yang harus dan wajib dipenuhi. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai kewajiban menyelenggarakan pendidikan yang merupakan tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke empat. Salah satunya diwujudkan dengan program kampus merdeka yang dibuat oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yaitu Studi Independen Bersertifikat (SIB) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperlengkapi diri dengan kompetensi spesifik dan praktis dari para ahli dibidangnya namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Salah satu mitra penyelenggara Studi Independen Bersertifikat adalah Sekolah Ekspor yang merupakan lembaga pelatihan yang berfokus pada pelatihan serta pengembangan eksportir baru. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi dari hasil observasi yang dapat disimpulkan. Secara umum kegiatan dilakukan secara daring namun juga terdapat kegiatan luring yang terbatas pada kegiatan seminar ataupun pameran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan produk baik secara lokal maupun global melalui platform transaksi online. Dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menjalankan kegiatan ekspor.

Kata kunci: **Studi Independen Bersertifikat, Program Kampus merdeka, Sekolah Ekspor**

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan suatu negara, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan bangsa dan negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan karena pendidikan menjadi wahana untuk menambah serta meningkatkan mutu sumber daya manusia. Di Indonesia sendiri, pendidikan telah menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertulis di dalam Undang Undang Dasar 1945. Dengan demikian hal hal yang mengatur tentang hak masyarakat atas pendidikan sudah diatur dalam konstitusi sebagai wujud jaminan dalam kepastian hukum serta bentuk pengakuan negara terhadap hak- hak warga negaranya. Salah satu wujud pemenuhan hak atas pendidikan dasar di Indonesia ditandai dengan adanya pengalokasian dana pendidikan yang dituangkan secara tegas dalam Pasal 31 ayat (4) UUD 1945 yang berbunyi: “ Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Walaupun kenyataannya, untuk menyeimbangkan kewajiban konstitusi terutama dalam pemenuhan anggaran pendidikan bukanlah hal yang mudah ditengah masih tingginya bunga hutang dan cicilan pokok APBN (Noe, 2005).

Untuk dapat menutupi beban keuangan Negara, pemerintah mesti mendorong sumber daya manusia yang ada untuk berinovasi yang salah satunya bisa melakukan ekspor. Ekspor merupakan aktivitas menjual maupun bertukar benda atau barang dari dalam ke luar negeri. Dimana ekspor memegang peranan penting dalam menekan pertumbuhan ekonomi didalam suatu negara. Hal tersebut dikarenakan ekspor dapat membiayai anggaran negara lewat penerimaan dan devisa, yang bisa digunakan untuk banyak hal misalnya meningkatkan infrastruktur serta menciptakan iklim investasi yang menarik. Tidak hanya itu, ekspor juga berperan penting dalam meningkatkan pasar produk dalam negeri. Hal ini bakal meningkatkan persaingan sehingga mendesak suatu negara untuk menggunakan teknologi baru yang bakal meningkatkan produksinya. Oleh sebab itu pemerintah selaku pihak penyelenggara pemerintahan wajib mendorong pribadi ataupun kelompok supaya melakukan ekspor sebab banyak manfaat yang didapatkan dari aktivitas ekspor misalnya menambah devisa kepada negara, memperkenalkan produk dalam negeri kepada negara lain, menjalin kerjasama lintas negara, meningkatkan lapangan pekerjaan sampai meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah guna menekan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia yaitu dengan menyingkronkan bidang pendidikan dengan dunia industri atau kerja, sehingga nantinya lulusan dari perguruan tinggi menjadi lulusan yang siap kerja dengan bidang kemampuan yang dibutuhkan dunia kerja. (Arifin et al., 2020). Hal inilah yang pada akhirnya mendorong kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk meluncurkan kebijakan baru, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Widiyono et al., 2021). Nantinyaampus merdeka akan memberikan kesempatan untuk mahasiswa/i guna mengasah keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat dengan cara terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir sesudah lulus kuliah. Nantinya pihak kampus merdeka bakal memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang hendak mereka ambil. Kebijakan tersebut mengacu pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana maupun sarjana terapan bisa dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa serta beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui Kampus Merdeka, mahasiswa mempunyai kesempatan selama satu semester yang setara dengan 20 sks dan paling lama dua semester ataupun setara dengan 40 sks untuk menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; serta ataupun pembelajaran diluar perguruan tinggi. Kampus merdeka memberikan peluang ataupun tantangan kepada mahasiswa guna meningkatkan kreativitas, kapasitas, karakter, serta kebutuhan mahasiswa, dan meningkatkan kemandirian dalam mencari serta mendapatkan pengetahuan lewat kenyataan serta dinamika di lapangan. Didalam kampus merdeka ada terdapat berbagai macam program yang bisa diikuti mahasiswa antara lain magang, kampus mengajar, pertukaran mahasiswa, studi independen dan lain lain.

Studi Independen merupakan salah satu bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar serta meningkatkan diri lewat kegiatan di luar kelas perkuliahan, tetapi tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Program ini diperuntukkan untuk mahasiswa yang mau memperlengkapi diri dengan kompetensi spesifik dan praktis yang diperlukan oleh dunia usaha dan dunia industri. Adapun kompetensi yang diharapkan dari program studi independen ialah mempelajari kompetensi yang spesifik dan praktis serta diperlukan di

masa depan, berinteraksi dengan para ahli untuk memahami penerapannya, serta mempraktekkan kompetensi tersebut dalam suatu proyek riil.

Salah satu mitra kampus merdeka dalam menyelenggarakan program studi independen kampus merdeka yaitu sekolah ekspor. Sekolah ekspor merupakan lembaga pelatihan yang berfokus pada pelatihan serta pengembangan eksportir baru. Sekolah ekspor berlokasi di dua lokasi yaitu SMESCO Indonesia, Jakarta serta Plaza De Espana, Kota Tangerang. Sekolah ekspor mempunyai visi ialah melatih eksportir baru khususnya UKM, perguruan tinggi serta generasi muda, untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan menambah pendapatan devisa, serta membangun kewirausahaan global di kalangan UKM dan generasi muda. Adapun misi sekolah ekspor yaitu menyediakan sarana pembelajaran holistik praktis, cara untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman di pasar lokal dan global, berorientasi pada pengembangan ekspor, buat membangun jaringan bisnis dalam serta luar negeri. Pada tahun 2021 ini sekolah ekspor mengambil tema kegiatan yaitu “ Menjadi eksportir baru 4.0 ” yang bertujuan untuk membina 500.000 eksportir baru untuk masa depan Indonesia khususnya dari golongan mahasiswa sekaligus mengajak generasi muda untuk mempunyai pengetahuan global.

Atas dasar tersebut di atas maka tulisan ini hendak coba menganalisis bagaimana implementasi program studi independen bersertifikat sekolah ekspor. Tulisan ini mengacu pada pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah ekspor tahap pertama yang dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari agustus 2021 hingga januari 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki objek alam, dimana peneliti adalah instrument kuncinya (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu secara deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu observasi serta dokumentasi dari hasil observasi yang dapat disimpulkan. Metode deskriptif atau deskripsi digunakan untuk mencari gambaran ciri ciri data secara akurat dan sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri. Setelah data dikumpulkan maka akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk hasil evaluasi deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah implementasi program merdeka belajar kampus merdeka (implementasi studi independen bersertifikat sekolah ekspor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekolah Ekspor

Sekolah Ekspor merupakan salah satu mitra program MBKM yang merupakan lembaga pelatihan yang berfokus pada pelatihan dan pengembangan eksportir baru. Pada gelombang pertama program merdeka belajar kampus merdeka tahun 2021, sekolah ekspor mengangkat tema kegiatan yaitu Menjadi “Eksportir Baru 4.0”. Dimana didalam program ini menggabungkan 20 sks kuliah di luar kampus dengan praktik ekspor nyata untuk menjadi eksportir baru dengan mengoptimalkan *e-commerce* untuk menjadi wirausahawan global masa kini. Pada dasarnya, program ini diadakan secara daring atau *online*, namun dikombinasikan dengan praktik kegiatan yang berlangsung secara luring atau *offline* namun ini bersifat opsional untuk jumlah peserta terdaftar yang terbatas. Rangkaian kegiatan dalam program Menjadi Eksportir Baru 4.0 ini meliputi studi individu dan tugas akhir dengan format tim atau kelompok. Kegiatan belajar mandiri yang terakreditasi untuk menjadi eksportir baru 4.0 mencakup serangkaian kegiatan: yaitu mengajar, pelatihan insentif, praktik ekspor, dan ujian. Sekolah ekspor ini menyediakan fasilitas pembelajaran dan praktek ekspor bagi para eksportir pemula yang ingin belajar tentang dunia ekspor. Banyaknya peserta yang berjumlah 800 mahasiswa yang berasal dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan semangat generasi muda untuk membangun jiwa wirausaha global.

Program Studi Independen Menjadi Eksportir Baru 4.0 ini bertujuan untuk membina 500.000 eksportir baru untuk masa depan Indonesia yang juga merupakan program dari pemerintah Indonesia, sekaligus mengajak generasi muda Indonesia untuk memiliki wawasan global. Visi sekolah ekspor ini adalah melatih eksportir baru khususnya UKM, perguruan tinggi dan generasi muda, untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan meningkatkan pendapatan devisa, dan membangun kewirausahaan global di kalangan UKM dan generasi muda. Adapun misi sekolah ekspor adalah menyediakan fasilitas pembelajaran holistik praktis, cara untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di pasar lokal dan global, berorientasi pada pengembangan ekspor, untuk membangun jaringan bisnis dalam dan luar negeri. Nantinya dalam mengikuti kegiatan para mahasiswa peserta akan dibagi dalam kelompok sesuai pilihannya yaitu menjadi eksportir baru atau fasilitator ekspor ukm dengan prioritas sebagai:

1. Eksportir produk pertanian

2. Eksportir industri pangan olahan
3. Eksportir produk industri kreatif
4. Fasilitator ekspor yang ditunjukan buat mahasiswa peserta yang punya niat untuk menjadi pendamping ekspor buat ukm.

Pelaksanaan Kegiatan

Peserta yang diterima dalam program Studi Independen Menjadi Eksportir 4.0 akan mengikuti kerangka program dengan enam klaster modul yaitu: Memahami Praktek Ekspor, Menyusun Rencana Ekspor, Mengembangkan Produk Ekspor, Mengembangkan Produk dan Promosi Ekspor, Memulai Praktek Ekspor, dan Mengembangkan Bisnis Ekspor serta mengikuti kuliah ekspor secara daring dari para eksportir sukses, pimpinan perusahaan eksportir, Duta Besar, Konjen, Atase Perdagangan, Kepala ITPC di luar negeri dan lain lain. Peserta diminta membuat kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 4 mahasiswa dari universitas yang berbeda. Langkah selanjutnya yang harus di lakukan peserta yaitu menentukan produk yang akan di ekspor, melakukan survei dan meminta ijin untuk bekerja sama dengan pemilik UKM terkait produk yang akan di ekspor, melakukan *rebranding* ulang produk dengan cara mengemas ulang produk yang akan di ekspor, kemudian praktek memasarkan produknya pasar *online* melalui marketplace dan *offline* di pameran produk ekspor di pusat perbelanjaan atau pameran dagang di dalam dan luar negeri.

Dalam rangka mengaktivasi promosi dan penjualan di marketplace nasional dan internasional, akan dilakukan pameran produk ekspor di beberapa kota – kota besar seperti Jakarta, bandung, solo, medan, dan bali. Peserta yang datang untuk melakukan pameran hanya peserta beberapa orang mahasiswa dari yang mendaftar dan memenuhi kriteria keaktifan dan prestasi untuk hadir luring dengan mendapat fasilitas biaya transportasi dan akomodasi. Pelaksanaan pameran tersebut diadakan secara *offline* bagi mahasiswa yang terpilih untuk datang ke kota tersebut dan *online* bagi mahasiswa yang belum memiliki kesempatan untuk hadir secara *offline* di kegiatan tersebut dan pada acara pameran produk ini dihadiri oleh diaspora, ketua komite ASEAN, KADIN Indonesia Bidang Hubungan Internasional, dan para mentor sekolah ekspor.

Jenis Kegiatan

Kegiatan pengajaran yang ada di sekolah ekspor ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jenis kegiatan

1) Kegiatan Pengajaran - Pemaparan Materi

Pengajaran dilakukan dengan 30 modul yang mencerminkan 30 unit kompetensi yang dikelompokkan dalam 6 klaster modul. Setiap modul terdiri atas beberapa aktivitas yaitu:

- a. Pengajaran *synchronous* dalam bentuk presentasi secara daring yang disampaikan oleh guru ekspor berdurasi 2 jam.
- b. Pengajaran *synchronous* dalam bentuk pembahasan studi kasus secara daring yang disampaikan oleh guru ekspor berdurasi 2 jam.
- c. Pengajaran *asynchronous* dengan menyaksikan video ekspor yang ditempatkan di Sekolah Ekspor Learning System (SELS) berdurasi 30 menit.
- d. Penulisan paper sesuai topik bahasan modul.

2) Kegiatan Pengajaran - Kuliah Ekspor

Secara periodik seluruh peserta juga akan mengikuti kegiatan Kuliah Ekspor dari para ahli dibidang ekspor berupa sharing pengalaman dan pencerahan, CEO, pejabat, Duta Besar/Konjen, Atase Perdagangan, Kepala ITPC dll. Kuliah Ekspor dilakukan secara daring sebanyak 100 kali, disampaikan dalam format 1 jam sharing pengalaman, dilanjutkan dengan diskusi selama 1 jam difasilitasi Mentor.

3) Kegiatan Pengajaran - Praktikum

Praktikum dilakukan dengan sistem mentoring yang dilakukan dengan 4 penugasan, yaitu:

- a. Praktikum Pengembangan Ide Ekspor dan Produk Ekspor
- b. Praktikum Penyusunan Rencana Ekspor
- c. Praktikum Orientasi di *Platform Transaksi Online*
- d. Praktikum Orientasi di Direktori Ekspor

2. Kegiatan Pelatihan Intensif

Dalam bentuk *New Exporter Summit Bootcamp ekspor* bagi seluruh mahasiswa peserta pada prinsipnya dilakukan secara daring atau *online* dikombinasi dengan kegiatan luring bagi peserta terbatas di *New Exporter Summit Series 2021* di 5 kota yaitu:

Bandung, Denpasar (Bali), Medan, Solo dan Jakarta.

3. Kegiatan Praktek Ekspor

Kegiatan praktek ekspor diikuti oleh semua peserta dengan mengembangkan produk ekspor dan mengikut sertakan pada pameran dan bazaar di dalam negeri dan/atau luar negeri disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku. Pengembangan produk ekspor dan bahan promosi ekspor mendapat dukungan biaya. Produk atau bahan romosi ekspor karya mahasiswa peserta akan ditampilkan pada pameran produk ekspor di dalam dan luar negeri.

4. Kegiatan Ujian

Mahasiswa yang sudah menyelesaikan seluruh klaster modul pengajaran pada program studi independen bersertifikat Menjadi Ekspertir Baru 4.0 akan mengikuti beberapa ujian, yaitu:

- a. Ujian Praktek Menyusun Rencana Ekspor
- b. Ujian Praktek Mengembangkan Produk Ekspor
- c. Ujian Praktek Orientasi di Platform Transaksi
- d. Ujian Praktek Orientasi di Direktori Ekspor
- e. Ujian Praktek Promosi di Pameran Produk Ekspor
- f. Penulisan Karya Tulis Akhir Menjadi Ekspertir Baru

5. Jenis dan Level Sertifikasi

Ada tiga sertifikat yang bisa didapatkan oleh seorang mahasiswa peserta program studi independen Menjadi Ekspertir Baru 4.0, yaitu: Sertifikat Keikutsertaan, Sertifikat Ekspertir Pemula, dan Sertifikat Kompetensi.

Klaster Kegiatan

Pada sekolah ekspor ini dibagi menjadi beberapa klaster kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Klaster 01. Memahami Ekspor
 - a. Modul 01. Melakukan Persiapan Usaha Ekspor
 - b. Modul 02. Melakukan Riset Pasar Ekspor
 - c. Modul 03. Membuat Keinginan Ekspor Menjadi Kenyataan
 - d. Modul 04. Memahami Manajemen Ekspor
 - e. Modul 05. Melakukan Pengadaan dan Pemasaran Bersama Produk Ekspor
2. Klaster 02. Menyusun Rencana Ekspor
 - a. Modul 06. Menyusun Rencana Usaha Ekspor

- b. Modul 07. Mengelola Keuangan Usaha Ekspor
- c. Modul 08. Menghitung Harga Ekspor
- d. Modul 09. Mengurus Pembayaran Ekspor
- e. Modul 10. Mengurus Pembiayaan Ekspor
3. Klaster 03. Mengembangkan Produk Ekspor
 - a. Modul 11. Menyiapkan Produk Ekspor
 - b. Modul 12. Mengembangkan Produk Ekspor
 - c. Modul 13. Mengurus Penanganan Produk Ekspor
 - d. Modul 14. Melakukan Peningkatan Nilai Jual Produk Ekspor Melalui Sertifikasi
 - e. Modul 15. Mempromosikan dan Mencari Pembeli Produk Ekspor
4. Klaster 04. Mengembangkan Branding dan Promosi Ekspor
 - a. Modul 16. Melakukan Pemasaran Produk Ekspor
 - b. Modul 17. Merencanakan Pemasaran Produk Ekspor secara *Online*
 - c. Modul 18. Melakukan Pemasaran Produk Ekspor secara *Online*
 - d. Modul 19. Membuat Tampilan Produk Ekspor di Media Pemasaran *Online*
 - e. Modul 20. Orientasi di Platform Transaksi Lokal
5. Klaster 05. Memulai Ekspor
 - a. Modul 21. Orientasi di Direktori Ekspor
 - b. Modul 22. Melakukan Korespondensi Ekspor
 - c. Modul 23. Melakukan Komunikasi Ekspor secara *Online*
 - d. Modul 24. Melakukan Negosiasi dan Kontrak Penjualan Ekspor
 - e. Modul 25. Mengurus Pengiriman Produk Ekspor
6. Klaster 06. Mengembangkan Bisnis Ekspor
 - a. Modul 26. Mengurus Dokumen Ekspor
 - b. Modul 27. Melakukan Pameran Dagang
 - c. Modul 28. Melakukan Misi Dagang dan Kecocokan Usaha
 - d. Modul 29. Melakukan Distribusi Produk Indonesia di Negara Tujuan Ekspor
 - e. Modul 30. Melakukan Penguatan Rantai

Pasok Kegiatan Ekspor Pada masing masing
klaster.

Implementasi Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama 5 bulan yang dimulai sejak Agustus 2021 – Januari 2022. Proses pelaksanaan pembelajaran studi independen di sekolah ekspor dilakukan selama 5 bulan. Mulai dari tanggal 16 Agustus 2021 - 15 Januari 2022. Proses pembelajaran pada sekolah ekspor dilakukan mulai dari hari senin – sabtu. Sekolah ekspor dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas pagi dimulai pada pukul 07.00 – 10.00 WIB, kelas siang mulai pukul 13.00 – 16.00 WIB dan kelas malam mulai dari pukul 19.00 – 22.00 WIB. Pembagian kelas pagi, siang malam hanya berlaku pada hari senin – jumat saja. Pada hari sabtu adanya seminar tentang ekspor yang dihadiri oleh mahasiswa kelas pagi, siang dan malam.

Kegiatan yang diadakan ini diikuti oleh 800 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Selama kegiatan berlangsung, banyak hal yang didapatkan terutama bagi para mahasiswa yang menjadi peserta program ini diantaranya mendapatkan koneksi dengan banyak pihak baik itu para ahli dibidang ekspor hingga insentif yang diberikan pemerintah kepada peserta program setiap bulannya sehingga hal tersebut memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa untuk mengikuti program dengan sungguh sungguh. Namun dalam penyelenggaraan kegiatan ini juga terdapat berbagai kekurangan diantaranya masih cukup sering ditemukan sistem error ketika ingin mengakses *website* yang digunakan untuk proses belajar mengajar sehingga hal tersebut cukup mengganggu kegiatan. Selain itu dari segi komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing juga masih banyak terdapat kendala dimana tak jarang ditemui kurang responsifnya informasi yang dibutuhkan serta keterlambatan pencairan yang sampai diakhir program pun masih menjadi kendala. Dari segi penyelenggara juga dapat dikatakan mendapatkan berbagai tantangan agar program dapat berjalan dengan baik misalnya dari sisi karakter setiap pihak terutama mahasiswa yang tidak semua mengikuti regulasi yang sudah ditetapkan oleh mitra MBKM saat awal pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Program Studi Independen Bersertifikat (SIB) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah telah berjalan dengan baik di tahun 2021. Program ini juga merupakan salah satu solusi yang dicoba pemerintah lewat

kemendikbud ristek untuk menghubungkan antara pendidikan dengan dunia kerja yang sejauh ini masih menjadi hambatan khususnya untuk para mahasiswa. Banyak mahasiswa yang pada saat lulus justru kesusahan memperoleh pekerjaan ataupun kurang sanggup menyesuaikan diri dengan situasi dunia kerja sehingga diharapkan dengan adanya program ini mahasiswa bisa mempunyai skill, keahlian serta pengalaman yang bermanfaat untuk kedepannya. Program SIB Menjadi Eksporir Baru 4.0 menekankan bahwa pentingnya mengetahui potensi ekspor serta penerapannya. Banyak manfaat yang didapatkan ketika bisa melakukan ekspor baik itu untuk diri sendiri, lingkungan, ataupun negara. Adapun aktivitas yang dilakukan sepanjang berlangsungnya program ini ialah mengajar, pelatihan intensif, praktik ekspor, serta ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepanjang penyelenggaraan SIB oleh Kemenristekdikti selama 5 bulan yang diawali dari agustus 2021– januari 2022 telah berjalan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa yang memperoleh bermacam pengalaman berharga untuk peningkatan kapasitas serta kompetensinya. Walaupun demikian, kendala- kendala yang masih ditemukan butuh buat diperbaiki supaya SIB bisa dilaksanakan dengan lebih mudah serta dievaluasi dengan *outcome* yang lebih terukur di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan artikel ini tidak bisa dipisahkan dari banyaknya dukungan dari berbagai pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Penulis secara terkhusus mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, serta memberikan dorongan guna terselesaikannya artikel ini

REFERENSI

- antaranews. com. September 24, 2021.
<https://www.antaranews.com/berita/2414469/gandeng-sekolah-ekspor-kemendag-cetak-eksportir-baru> (accessed April 22, 2022).
- Ayuningthyas, N.I, Imanullah, M.A, & Permana A.A.P. "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pemenuhan Hak Kontitusional Atas Hak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19." *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 2021: Vol 7, No.1, Pp 197-218.
- Baharuddin, M. R. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model Mbkm Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2021: 4(1), 195-205.
- Dalimunte, R. P., Paramita, H., & Adilla, S. " Tantangan Komunikasi Baru Digital Dan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2018: 2(01), 789-794.
- kampusmerdeka.kemdikbud.go. id. n.d.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/studi-independen> (accessed April 22, 2022).
- Pae, K., Wijaya, H., & Jati, I. R. A. "Evaluasi Ketercapaian Tujuan Dan Dampak Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya." *Jurnal Pendidikan*, 2022: 23(1), 1-15.
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany. " Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa." *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2021: 6(3), 11-21.
- Rodiyah, R. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional. ." *In Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 2021: (Vol. 7, No. 2, Pp. 425-434).
- sekolahekspor. com. n.d. <https://sekolahekspor.com/> (accessed April 22, 2022).

- Setiono, B. A. "Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 2019: 9(2), 179-185.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Islamic Education*, 2020: 1(1), 141-157.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022: 4(1), 34-41.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia." *Jurnal Bahasa*, 2020: 9(2).
- Sujatmoko, E. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi*, 2016: 7(1), 181-212.
- Susyanti, J., & Pardiman, P. "Pengembangan Ekonomi Kreatif di Jawa Timur." *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur*, 2022: 2(1).